

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan lokasi yang menjadi objek penelitian yakni Panti Asuhan Sayap Ibu Pringwulung, Yogyakarta. Panti Asuhan sayap ibu atau yang dikenal dengan Yayasan Sayap Ibu cabang Yogyakarta, merupakan lembaga pelayanan sosial yang menampung anak terlantar maupun disabilitas untuk dilindungi, dirawat serta diasuh. Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang Panti Asuhan Sayap ibu, mulai dari sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi panti, hingga berbagai program dan layanan yang diadakan oleh Panti Asuhan Sayap Ibu.

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Panti Asuhan Sayap Ibu

Panti Asuhan Sayap Ibu merupakan sebuah lembaga kesejahteraan sosial yang berada dibawah naungan sebuah Yayasan Sayap Ibu dan didirikan oleh Ibu Sulistina pada tahun 1955.



Gambar 1. Logo Panti Asuhan Sayap Ibu (Sumber: <https://yogya.yayasansayapibu.or.id/>)

Ibu Sulistina tinggal bersama suaminya, Bung Tomo di rumah dinas sosial Jl. Barito II No. 55 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Selama tinggal di rumah tersebut, Ibu Sulistina selalu mendapati pemandangan yang miris di depan rumahnya. Setiap hari ia melihat para ibu yang berdagang sambil membawa anaknya yang masih kecil dan rentan terkena penyakit saat berjualan. Melihat kondisi tersebut, Ibu Sulistina dan suaminya akhirnya tergerak untuk membuka rumahnya bagi anak-anak tersebut.

Pada awalnya, anak-anak tersebut diantar pada pagi hari dan dijemput pada sore hari. Namun semakin hari, banyak anak yang dibiarkan untuk menginap dan akhirnya tidak pernah dijemput oleh orang tua mereka. Semenjak itu, Ibu Sulistina memutuskan untuk merawat dan mengasuh mereka dalam naungan Yayasan. Akhirnya pada tanggal 25 Mei 1995 Ibu Sulistina Sutomo, Ibu Ariefien, Ibu Gerland Sunario dan Ibu Sukardi, resmi mendirikan Yayasan Sayap Ibu dengan pusat utamanya berada di DKI Jakarta. Untuk nama Yayasan Sayap Ibu diambil dari Bahasa Belanda yakni "*onder moeder's vleugels*" yang memiliki arti "di bawah sayap ibu". Nama ini menggambarkan induk ayam yang menggunakan sayapnya untuk melindungi anak-anaknya, sehingga nama "sayap ibu" dipilih untuk menggambarkan bahwa seorang ibu memiliki tekad yang besar untuk selalu melindungi anaknya dari segala bahaya (Yayasan Sayap Ibu, n.d).

Pada saat berdirinya, lembaga ini diserahkan di bawah pengawasan BKKS (Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial) yang dibina oleh Ibu Nasution, sedangkan ketuanya di pimpin oleh Ibu Ciptaningsih Utaryo.

Selama perjalanannya, Yayasan Sayap Ibu sempat mengalami masalah keuangan sehingga di tahun 1968 terpaksa diberhentikan untuk sementara waktu. Namun berkat tekad para ibu, khususnya J.S Nasution, Yayasan Sayap Ibu bisa berjalan kembali dan terus berkembang semakin besar. Pada tahun 1976 karna banyaknya adopsi anak yang dilakukan oleh warga negara asing dengan hanya menggunakan akte notaris, jual beli anak menjadi marak dilakukan.

Melihat hal tersebut Gubernur DKI Jakarta akhirnya mengeluarkan izin untuk mengakui Badan Konsultasi Pengangkatan anak Yayasan Sayap Ibu sebagai lembaga yang resmi, serta mengeluarkan surat edaran dari Departemen kehakiman No. JHAI/1/2 tahun 1978 mengenai prosedur pengangkatan anak warga negara Indonesia oleh warga negara asing. Berdasarkan edaran tersebut, notaris tidak boleh lagi membuat akte adopsi anak warga negara Indonesia oleh warga negara asing melainkan harus melaksanakan penetapan pengadilan dari Mahkamah Agung dengan surat edaran No. 2 tahun 1979 yang kemudian disempurnakan dengan SEMA No. 6 tahun 1983 mengenai prosedur pengangkatan anak warga negara Indonesia oleh Warga Negara Asing.

Pada tahun 1978 Ny. J. S Nasution selaku ketua dari Yayasan Sayap Ibu Pusat mendirikan dua cabang baru yang berlokasi di Jakarta dengan ketua Ny. Moch Said dan Yayasan Sayap Ibu cabang Yogyakarta dengan ketua nya yakni Ny. C. Utaryo atau biasa dipanggil Bu Taryo. Bu taryo dengan bantuan dari Ibu Surwanto, Ibu Haryono Danusastro (ketua badan

kerja sama panti asuhan DIY), Ibu Mulyoprawito, serta Ibu Gondhosuhargo mendirikan Yayasan Sayap Ibu cabang Yogyakarta dengan menggunakan pavilion kerja dari Bapak KRT Sindhudningrat untuk dijadikan sebagai kantor panti. Di Yayasan tersebut, Ibu Utaryo mendedikasikan hidupnya untuk anak-anak yang berada di yayasan. Beliau membuat berbagai aktifitas serta kegiatan pelayanan luar panti yang bekerja sama dengan anggota pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dan organisasi Aisyiah, sekaligus melakukan penetapan pengangkatan anak (adopsi) baik yang dilakukan oleh Warga negara Indonesia maupun warga negara asing di pengadilan negeri Sleman (Yayasan Sayap Ibu, n.d).

Atas petunjuk dari Ibu A.H Nasution, adopsi terbanyak dilakukan oleh keluarga dari Australia yang bekerja sama dengan ASIAC. Gregg Redde dan Tn. Tony Keenan dikirimkan oleh ASIAC (organisasi di Australia) untuk membantu Yayasan Sayap Ibu cabang Yogyakarta, khususnya dalam hal pengangkatan anak bagi keluarga-keluarga di Australia.

Yayasan Sayap Ibu cabang Yogyakarta beralamat di Jl. Rajawali No. 3, Pringwulung, Condong Catur, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Yayasan ini mendapat bantuan dari masyarakat dengan membangun kantornya diatas tanah seluas 2.500 m² yang posisinya berada di tengah-tengah sawah serta berbatasan langsung dengan sungai.

Pada tahun 1978, Unit *Service Cooperation* (USC) Canada yang didirikan oleh nona DR. Lotta Hitschmanova menjalin hubungan kerjasama

dengan Departemen Sosial Indonesia serta Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Indonesia (DNIKS) untuk membantu Indonesia dalam bidang kesejahteraan anak. DNIKS menentukan proyeknya di 5 provinsi Indonesia, yakni Sumatra, Kalimantan Barat, Bali, NTT dan NTB bagian timur. Pada saat itu, Bu Nas yang merupakan ketua DNIKS memerintahkan Bu Utaryo dan Bu Maryono untuk mendampingi Nona Lotta selama ia berkeliling di Indonesia. Sebagai bentuk ungkapan terima kasih Nona Lotta kepada Bu Utaryo dan Bu Maryono yang sudah menemaninya berkeliling selama tiga hari penuh, maka Yayasan Sayap Ibu dipilih menjadi salah satu panti yang akan mendapat bantuan untuk membangun ruangan yang berlokasi di Kelurahan Condong Catur, Sleman (1981). Hingga kini ruangan tersebut digunakan sebagai ruang tidur bagi anak bayi dan balita yang berada di Yayasan Sayap Ibu.

2. Visi dan Misi

Berdasarkan informasi dari laman website (Yayasan Sayap Ibu, n.d).

Yayasan Sayap Ibu cabang Yogyakarta memiliki beberapa visi dan misi yang ingin dicapai. Adapun visi dari Yayasan ini yaitu:

Visi

terwujudnya perlindungan, perawatan, serta pengasuhan pada anak sejak dalam kandungan maupun sesudah anak dilahirkan, termasuk anak penyandang Disabilitas secara holistik, berkesinambungan dengan penuh kasih sayang sepanjang hidupnya.

Misi

1. Melakukan penyantunan, perawatan, pengasuhan, serta pendidikan bagi anak terlantar, penyandang Disabilitas, baik yang berada di dalam panti maupun yang berada di luar panti secara profesional.
2. Menyediakan pelayanan sosial yang berkualitas untuk anak penyandang Disabilitas diatas 18 tahun agar bisa hidup lebih mandiri
3. Mengusahakan Rehabilitasi Fisik, Psikis, Sosial, seta Keterampilan secara optimal.
4. Melaksanakan Perlindungan, Perawatan dan Pengasuhan Anak sejak dalam kandungan
5. Melaksanakan Pengentasan anak supaya anak bisa hidup mandiri
6. Menjalin Kemitraan Dalam dan Luar Negeri secara aktif dalam rangka memberikan kontribusi terhadap perlindungan, perawatan, Pengasuhan, serta pendidikan anak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Program dan Layanan

Dari awal berdiri hingga saat ini, Panti Asuhan Sayap Ibu telah memiliki beberapa program yang rutin dilakukan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi anak-anak yang berada di lingkungan panti asuhan. Adapun program dan layanan tersebut antara lain: (Yayasan Sayap Ibu, n.d) :

1. Memberikan perawatan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari bagi seluruh anak yang ada di Panti.

2. Memberikan pendidikan formal untuk membantu anak mengembangkan kemampuan akademik dan kepribadian mereka.
3. Menyediakan dukungan emosional dan perawatan mental anak melalui psikolog yang ada.
4. Menyelenggarakan kegiatan rekreasi, seni, maupun olahraga untuk mengembangkan minat dan kreativitas anak. Dalam hal ini, hasil yang bisa dilihat adalah melalui kerajinan tangan yang sudah dibuat oleh anak-anak.
5. Memberikan bimbingan belajar untuk membantu anak dalam pendidikannya.
6. Memberikan sentuhan kasih sayang kepada anak sekaligus menjaga keselamatan anak.
7. Melakukan koordinasi dan evaluasi perkembangan anak

4. Pengasuh dan Pengurus

Tenaga pengasuh dan pengurus panti merupakan bagian yang sangat penting dalam melakukan pembentukan kemandirian pada anak. Maka dari itu, tersedianya pengasuh dan pengurus yang cukup merupakan sebuah keharusan yang dimiliki oleh Panti Asuhan Sayap Ibu, Pringwulung. Adapun tenaga pengasuh dan pengurus yang bertanggung jawab dalam merawat dan membina anak-anak di Panti Asuhan Sayap Ibu, Pringwulung adalah sebagai berikut.

No	Nama Pegawai	Posisi
1.	Hasbi Habibulloh,S.Sos.I	Kepala Panti
2.	Rif ^a Atunnisa,S.Sos	Pekerja Sosial
3.	Arsita Putri Utama, S.Tr.Sos.,M.A	Pekerja Sosial
4.	Handhono Hudha, S.Tr.Sos	Pekerja Sosial
5.	Luthfiyah Mazidah, S.Psi	Bidang Psikologi
6.	Eny Supriyanti	Koordinator Pengasuh
7.	Desi Permata Sari	Pengasuh
8.	Sulastri	Pengasuh
9.	Sri Lestari	Pengasuh
10.	Nuri Saraswati	Pengasuh
11.	Reni Oktaviani	Pengasuh
12.	Etik Sulistya Rini	Pengasuh
13.	Dwi Lestari	Tenaga Masak
14.	Warsini	Tenaga Masak
15.	Trisno Supono	Tenaga Kebersihan
16.	Murdiono	Tenaga Kebersihan
17.	Dian Anggraini	Tenaga Kebersihan
18.	Wiji Purwaningsih	Tenaga Laundry
19.	Margareta Erdawati	Tenaga Laundry
20.	Marina	Tenaga Laundry

Tabel 1. Daftar Pegawai di Panti Asuhan Sayap Ibu, Pringwulung. (Sumber: Arsip Panti 1 YSI)

Berdasarkan data kepegawaian di atas, jumlah pengasuh yang saat ini bekerja di Panti Asuhan Sayap Ibu, Pringwulung berjumlah 6 orang. Dari Jumlah tersebut, kepala panti menjelaskan bahwa tidak ada kriteria spesifik yang mengharuskan seseorang menjadi pengasuh di Panti Asuhan Sayap

Ibu. Syarat-syarat yang diperlukan hanya berupa syarat umum, seperti pendidikan SMA, usia mendaftar maksimal 35 tahun dan jika pengasuh memiliki pengalaman mengasuh sebelumnya akan menjadi nilai tambah. Dalam proses perekrutan pengasuh, pihak panti akan melakukan proses seleksi, seperti tes administrasi, tes psikologis, dan tes wawancara. Jika semua tes sudah dilewati dengan baik maka pengasuh dinyatakan layak menjadi pengasuh di Panti Asuhan Sayap Ibu sesuai dengan posisi yang dibutuhkan pada saat melamar. Adapun posisi pengasuh di Panti Asuhan terdiri atas tiga kategori usia pengasuhan, yakni usia 0-2 tahun, 3-5 tahun, dan usia 6-14 tahun. Pada saat menjadi pengasuh, Pihak Panti Asuhan Sayap Ibu juga akan memberikan beberapa pelatihan untuk membantu pengasuh dalam memberikan pengasuhan dan perawatan kepada anak sesuai dengan kategori anak yang diasuh.

5. Anak Asuh

Anak-anak yang berada di Panti Asuhan Sayap Ibu, Pringwulung merupakan sekelompok anak yang memerlukan perhatian dan pembinaan khusus dari para pengasuh. Sebagai lembaga sosial yang bertujuan untuk memberikan pelayanan dan penyantunan bagi anak terlantar, Panti Asuhan Sayap Ibu, Pringwulung tidak memiliki kriteria khusus untuk menampung anak terlantar. Mereka bersedia untuk menerima dan merawat anak dengan berbagai kondisi yang dimiliki, baik sehat maupun berkebutuhan khusus. Selama panti ini berdiri, Panti Asuhan Sayap Ibu sudah menerima banyak anak mulai dari anak yang ditemukan oleh Dinas sosial, anak yang

diserahkan langsung oleh orang tua biologis nya, hingga anak temuan yang ditemukan di tempat tertentu dan tidak diketahui siapa orang tua atau walinya.

Adapun jumlah anak yang berada di Panti Asuhan Sayap Ibu, Pringwulung adalah sebagai berikut:

No	Inisial Nama Anak Asuh	Usia
1.	LS	15 tahun
2.	RF	15 tahun
3.	SW	12 tahun
4.	NAS	11 tahun
5.	AW	10 tahun
6.	CYP	6 tahun
7.	DI	5 tahun
8.	HS	3 tahun
9.	MB	3 tahun
10.	SK	1,5 tahun
11.	KKA	1 tahun
12.	HP	11 bulan
13.	YF	11 bulan
14.	ANH	10 bulan
15.	LC	8 bulan
16.	JAF	20 hari

Tabel 2. Data Anak di Panti Asuhan Sayap Ibu, Pringwulung. (Sumber: Dokumen Arsip Panti)

6. Kemandirian Anak

Kemandirian merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk bisa melakukan berbagai kegiatan, mengatur, serta memilih dan memutuskan apa yang mereka inginkan dengan rasa percaya diri dan tanggung jawab. Pada kasus di Panti Asuhan Sayap Ibu Pringwulung, kemandirian pada anak asuh dilakukan pada setiap level usia sejak mereka masih berusia 0 tahun. Kemandirian tersebut dimaksudkan supaya ketika anak asuh dewasa atau mendapat keluarga yang baru, anak bisa terbiasa untuk melakukan aktivitas nya sendiri tanpa harus selalu bergantung dengan orang-orang di sekitar mereka. Adapun pembentukan kemandirian anak yang dilakukan di Panti Asuhan Sayap ibu adalah sebagai berikut:

Jenjang Usia	Aspek kemandirian yang dibentuk	Deskripsi Kegiatan
0-2 tahun	Kemandirian fisik Pengambilan keputusan Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none">• Melatih anak untuk bisa makan dan minum sendiri, seperti memegang botol dan peralatan makanan sendiri.• Membiasakan anak untuk tidur sendiri dalam box tidur tanpa dikeloni oleh pengasuh• Membiarkan anak untuk memilih makanan atau mainan yang mereka inginkan.• Mulai mengajarkan tanggung jawab sederhana, seperti membereskan mainannya sendiri dan meletakkannya dalam box mainan.

	<p><i>Toilet training</i></p> <p>Sosial</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mulai membiasakan anak untuk buang air kecil dan buang air besar di toilet. • Mengajarkan anak cara membuang kotoran dengan benar (misalnya dengan jongkok) • Mengajarkan anak untuk berbagi yang mereka punya kepada anak asuh lainnya.
3-5 tahun	<p>Kemandirian fisik</p> <p><i>Toilet training</i></p> <p>Tanggung jawab</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk merawat diri sendiri semakin ditingkatkan, seperti mandi sendiri dengan sedikit bantuan, bangun sendiri, menggunakan pakaian tanpa bantuan, pergi ke kamar mandi tanpa dibantu, dan lain-lain. • Mengajarkan anak untuk buang air sendiri dan membersihkan bagian intimnya. • Mengajarkan anak untuk membersihkan toilet dan mencuci tangan setelah mereka buang air. • Tanggung jawab semakin ditingkatkan, seperti membersihkan tumpahan makanan sendiri, membuang sampah pada tempatnya, mempersiapkan diri untuk berangkat sekolah, hingga membantu pengasuh untuk menenangkan anak yang lebih kecil ketika menangis dengan cara berbagi mainan atau

	<p>Sosial</p> <p>Pengambilan keputusan</p>	<p>masuk ke dalam box yang sama untuk mengajak bermain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan anak untuk memberi salam pada pengunjung yang datang ke panti dengan senyum, sapa, dan cium tangan. • Membiarkan anak memilih gaya ikat rambut untuk sekolah serta <i>snack</i> yang ingin dibawa.
6-8 tahun	<p>Kemandirian fisik</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Disiplin</p> <p>Sosial</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan semua perawatan diri sendiri tanpa mendapat bantuan pengasuh, menyikat gigi dengan benar, menyisir dan mengikat rambut sendiri (pada anak perempuan), mencuci piring setelah makan, dan sebagainya. • Tanggung jawab semakin ditingkatkan, seperti mempersiapkan perlengkapan sekolah, merapikan tempat tidur, menyapu, dan sebagainya. • Mengajarkan anak untuk mempertanggung jawabkan kesalahan yang dibuat, seperti meminta maaf, atau mengakui kesalahannya sendiri. • Mengajarkan anak untuk disiplin atas waktu, rutinitas, serta aturan yang sudah di tetapkan. • Mengajarkan anak untuk bergaul dengan baik dan

	Pengambilan keputusan	<p>tidak memilih-milih teman dimanapun anak berada.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan anak untuk mengembangkan empati dengan membantu anak untuk lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang di sekitarnya. • Membiarkan anak untuk menentukan dengan siapa mereka ingin berteman atau bermain. • Membiarkan anak untuk memutuskan film apa yang ingin mereka tonton
9-14 tahun	<p>Kemandirian fisik</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Disiplin</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan diri sendiri, khususnya bagi anak asuh perempuan yang sudah memasuki masa puber (haid). • Mengajarkan anak cara membersihkan dan memasang pembalut dengan benar. • Mengajarkan anak untuk memperbaiki kesalahan dengan menjelaskan langkah-langkah yang bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. • Mengajarkan anak untuk mengelola dan menabung sisa uang jajan • Mengajarkan anak untuk menjaga batasan terhadap lawan jenis • Mengajarkan anak untuk menepati janji dan

	<p>Sosial</p> <p>Pengambilan keputusan</p>	<p>komitmen yang sudah dibuat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan anak untuk tidak selalu menunda-nunda pekerjaan dan tanggung jawab yang harus dilakukan. • Mengajarkan anak untuk menerima perbedaan antar diri mereka dengan orang lain • Mengajarkan anak untuk menghargai orang lain • Mengajarkan anak untuk membantu orang yang membutuhkan pertolongan • Membiarkan anak untuk memilih kegiatan aktivitas yang ingin dilakukan saat waktu luang • Membiarkan anak untuk memilih waktu tidur malam dengan tetap diarahkan oleh pengasuh.
--	--------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 3. Matriks Kemandirian Anak di Panti Asuhan Sayap Ibu, Pringwulung.
(Sumber: Olahan Peneliti)

7. Struktur Organisasi

Untuk menjalankan berbagai program dan layanan yang ada di Panti Asuhan Sayap Ibu Cabang DIY, maka diperlukan sebuah struktur organisasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran terkait tugas, tanggung jawab serta wewenang pada setiap bagian dalam panti asuhan. Dengan adanya struktur organisasi, pengelolaan dan pengambilan kebijakan akan lebih mudah untuk dilakukan. Adapun struktur organisasi pada Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu cabang Yogyakarta adalah sebagai berikut:



Gambar 2.. Struktur Organisasi Panti Asuhan Sayap Ibu Pringwulung, Yogyakarta

Berdasarkan struktur organisasi diatas, masing-masing bagian memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Kepala panti

Kepala panti merupakan orang yang bertanggung jawab ke dalam maupun keluar pelaksanaan kegiatan panti. Kepala panti juga bertanggung jawab kepada pengurus harian atas berjalannya ketatalaksanaan pengelolaan di Panti Asuhan Sayap Ibu Pringwulung. Adapun rincian tugasnya sebagai berikut:

1. Menciptakan iklim kekeluargaan yang menyenangkan dalam panti
2. Menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar Panti dan Instansi terkait
3. Menerima tamu dan memberikan informasi / konsultasi yang diperlukan
4. Menerima sumbangan dari para penyumbang sesudah tutup kantor dan menyerahkannya ke kantor pada esok harinya kecuali makanan yang segera harus dimakan
5. Menerima dan membebastugaskan karyawan Panti dengan konsultasi dan persetujuan dari Pengurus
6. Mengkoordinasikan pelaksanaan kerja oleh para karyawan Panti antara lain membagi tugas, menyusun jadwal dan cuti
7. Melaksanakan supervisi pengawasan, evaluasi dan monitoring atas para karyawan panti dan megusahakan pengembangan kemampuan
8. Mengerjakan tatausaha / keuangan panti
9. Bertanggungjawab atas kesehatan dan pendidikan tumbuh kembang anak di panti

10. Melaksanakan kunjungan keluarga (*home visit*) bilamana diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan anak
11. Mewakili panti dalam rapat – rapat / pertemuan
12. Dapat berkonsultasi dengan pihak – pihak yang diperlukan dalam tugasnya, misalnya dokter, psikologi, dan lain-lain
13. Membuat laporan baik secara berkala maupun insidental pada Instansi / lembaga terkait dengan diketahui oleh Ketua Yayasan
14. Menjalankan tugas – tugas lain yang terkait dengan tugas pokok dan fungsinya
15. Mengurus kebersihan papan, pemakaian dan penyimpanan logistik, sandang dan inventaris panti
16. Menyusun menu makan anak yang bergizi dan sesuai kebutuhan anak

2. Tenaga kesehatan

Bagian ini bertanggung jawab untuk membantu pimpinan dalam menjaga kesehatan anak, seperti:

1. Mengontrol dan membawa anak yang perlu penanganan dokter
2. Memberikan obat bagi anak yang memerlukan pengobatan (sesuai anjuran dokter)
3. Mengontrol asumsi gizi anak (sesuai dengan porsinya)
4. Konsultasi pada dokter terhadap kondisi anak
5. Konsultasi pada ahli gizi bila memerlukan
6. Memberikan laporan kesehatan anak
7. Mengontrol obat – obatan yang ada

8. Mengajukan kepada Pimpinan Panti kebutuhan obat – obatan dan peralatan kesehatan yang diperlukan
9. Mempersiapkan segala peralatan bila ada kunjungan dokter/puskesmas
10. Mengurusi segala keperluan bagi anak yang sedang opname / tindakan operasi

3. Pekerja Sosial

Bagian ini memiliki tugas sebagai berikut:

1. Melakukan Asesmen identitas setiap klien baik untuk anak dan klien dewasa
2. Melakukan Penggalan masalah setiap klien
3. Melakukan intervensi terapi psikososial kepada klien
4. Memenuhi pemenuhan hak-hak anak
5. Melakukan advokasi tentang hak-hak anak
6. Melaksanakan manajemen kasus

4. Psikologi

Psikologi dalam lingkungan panti asuhan merupakan orang yang bertanggung jawab untuk memberikan dukungan psikologis, onseling, hingga perawatan mental kepada anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Tugasnya lebih kepada melakukan evaluasi terhadap psikologis dan perkembangan anak, melakukan pendampingan dan bimbingan kepada anak, membantu mengembangkan rencana perawatan yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak, hingga membantu pimpinan panti dan divisi

lainnya untuk membentuk program yang bisa dilakukan untuk mendukung perkembangan anak.

5. Administrasi

Bagian ini bertanggung jawab untuk membantu pimpinan panti untuk mengerjakan administrasi serta bertanggung jawab kepada pimpinan atas ketatausahaan administrasi panti. Adapun rincian tugasnya sebagai berikut.

1. Membuat daftar anak panti dan karyawan
2. Membuat hasil dari laporan perkembangan anak
3. Membuat pendataan anak dan karyawan
4. Penataan ruang administrasi panti
5. Mengurusi surat masuk dan keluar yang ada di panti
6. Membuat laporan kejadian anak dan karyawan
7. Membuat laporan-laporan panti (bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan atau laporan lain-lain)

6. Pramusiwi (Pengasuh)

Pengasuh atau yang disebut juga sebagai pengasuh merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengasuh dan merawat anak yang ada di panti.

Adapun rincian tugasnya sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan kepada anak secara baik dan benar, seperti Mensterilkan perlengkapan makan dan minum anak serta membuat susu untuk anak.
2. Menjaga kebersihan dan kerapian anak

3. Mengadakan pengawasan terhadap kegiatan anak
4. Menyuyapi dan memberikan minum terhadap anak sesuai dengan porsinya
5. Mengganti dan membersihkan saat BAB dan BAK (Buang air besar dan buang air kecil)
6. Memberikan sentuhan kasih sayang /memberikan kehangatan terhadap anak
7. Menjaga keselamatan anak/melindungi anak dari bahaya
8. Memberikan perhatian / kontak komunikatif terhadap anak
9. Mengarahkan yang terbaik untuk anak
10. Menidurkan anak pada waktunya tidur
11. Mengontrol kondisi anak / tanggap terhadap kondisi anak
12. Memberikan laporan pada Pimpinan Panti atau Wakilnya bila terjadi sesuatu pada anak
13. Memberikan laporan pada petugas kesehatan bila anak sakit
14. Jaga di Rumah Sakit jika ada anak yang oponame
15. Bekerjasama secara baik dengan sesama pengasuh
16. Bertanggungjawab memberikan laporan perkembangan anak

7. Tenaga masak

Bagian ini bertanggung jawab untuk memberikan gizi terbaik bagi anak serta karyawan yang ada di lingkungan panti. Adapun rincian tugasnya sebagai berikut:

1. Membantu Pimpinan Panti dalam pengelolaan gizi
2. Membelanjakan kebutuhan makanan

3. Memasak sesuai menu yang ada
4. Memperhatikan kebutuhan gizi yang seimbang
5. Menyajikan menu makanan dan minuman
6. Menjaga kebersihan pengelolaan makanan
7. Menyimpan kebutuhan makanan ditempat yang bersih dan rapi
8. Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan dapur dan tempat cucian
9. Menjaga kebersihan dan kerapian perlengkapan dapur dan peralatan makan dan minum
10. Memperhatikan dan memilih makanan yang baik
11. Memperhatikan tanggal kadaluarsa pada makanan dan minuman atau susu
12. Menjaga keselamatan atas kompor dan gas

8. Tenaga Cuci

Bagian ini bertanggung jawab untuk merawat pakaian serta perlengkapan anak, seperti mengumpulkan pakaian anak yang sudah kotor, mencuci dan menyetrika, menyortir pakaian yang sudah tidak layak pakai, mengajukan kepada pimpinan jika ada pakaian dan perlengkapan yang kurang, hingga menjaga kebersihan serta kerapian lingkungan tempat cuci dan setrika.

9. Tenaga kebersihan

Bagian ini bertanggung jawab untuk membersihkan lingkungan panti, seperti menyapu dan mengepel lantai, membersihkan kaca, kamar mandi, kamar anak, hingga mengelola sampah dan membersihkan saluran air.

B. Deskripsi Narasumber

1. Informan 1 (S Pengasuh anak usia 0-2 tahun)

Narasumber pertama pada penelitian ini merupakan seorang Pengasuh yang tidak ingin disebutkan namanya berinisial S merupakan seorang Pengasuh di Panti Asuhan Sayap Ibu Pringwulung yang sudah mengabdikan dirinya selama lebih dari 15 tahun sejak tahun 90an. Selama menjadi Pengasuh di Panti Asuhan Sayap Ibu, S mengasuh anak-anak mulai dari usia 0-2 tahun. Aktivitas sehari-hari yang ia lakukan cukup banyak, mulai dari membawa anak untuk berjemur di pagi hari, memenuhi kebutuhan harian sesuai jadwal yang sudah ditetapkan, hingga mengajak anak bermain untuk mengembangkan kemampuan motorik anak.

Walaupun S tidak memiliki latar belakang pendidikan sebagai seorang Pengasuh, namun berkat pelatihan internal yang diberikan oleh pihak panti tentang cara mengasuh anak di berbagai jenjang usia, akhirnya ia mampu untuk mengurus dan memberikan perhatian serta kasih sayangnya kepada setiap anak yang ada disana. S juga terus berupaya untuk membangun kedekatan dengan anak melalui komunikasi dan interaksinya sehari-hari dengan mengajak anak bermain bersama atau kegiatan belajar lainnya untuk mendorong perkembangan anak. Menurutnya, pendekatan dari hati ke hati menjadi sesuatu yang ampuh untuk membuat anak dekat dengan dirinya.

2. Informan 2 (DPS Pengasuh anak usia 3-5 tahun)

DPS merupakan salah satu Pengasuh yang sudah lama bekerja di Panti Asuhan Sayap Ibu Pringwulung, yakni selama lebih dari 1 tahun. DPS mendapat tugas untuk menjadi Pengasuh anak usia 3-5 tahun, namun ia juga sering mengasuh anak usia dibawah 3 tahun. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan DPS sebagai Pengasuh juga sama seperti Pengasuh pada umumnya, yakni mempersiapkan anak untuk berangkat sekolah, memberikan pengasuhan harian, menjemput anak pulang sekolah, membersihkan kamar anak, hingga membantu anak untuk mengerjakan tugas sekolah mereka. Selama menjadi Pengasuh disana, DPS menyebutkan bahwa ia merasa senang dan nyaman menjadi Pengasuh walaupun ada banyak tantangan dan hambatan yang ia temukan. Namun, hambatan tersebut tidak membuat dia bosan dan lelah untuk mengabdikan dirinya menjadi seorang Pengasuh. Hal ini terbukti dari lamanya ia menjadi Pengasuh di Panti Asuhan Sayap Ibu. Menurutnya, anak akan mudah didekati jika para Pengasuh sering memberikan perhatian dan waktu yang banyak untuk mengajak mereka berinteraksi, seperti yang ia lakukan selama ini.

3. Informan 3 (ES Pengasuh anak usia 6-14 tahun)

Narasumber ketiga pada penelitian ini merupakan seorang Pengasuh yang juga tidak ingin disebutkan namanya berinisial ES. Beliau merupakan pengasuh sekaligus koordinator pengasuh di Panti Asuhan Sayap Ibu yang sudah bekerja selama 28 tahun sejak 1995. Dirinya mendapat tugas

pengasuhan yang sama dengan pengasuh lainnya, hanya saja anak yang ia asuh berusia 6-14 tahun. Selain tugas pengasuhan, ES juga bertanggung jawab untuk tugas lainnya, seperti mengawasi pengasuh agar mereka melaksanakan tugas dengan baik, membantu merencanakan program perawatan dan pengasuhan bagi anak, mengorganisir acara-acara khusus yang dilakukan di dalam panti, dan masih banyak lagi. Selama menjadi pengasuh disana, ES menjelaskan bahwa menjadi seorang pengasuh harus memiliki prinsip untuk melayani dari hati dengan kasih. Komitmen nya yang tulus dan kesabarannya dalam merawat anak-anak disana membuat anak merasa nyaman dan dekat dengan ES. Ia juga menyebutkan bahwa walaupun ada banyak tantangan dan hambatan yang ia dapatkan selama 28 tahun mengabdikan disana, namun hal itu tidak membuatnya menyerah dan putus asa.

